

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra lisan pada dasarnya adalah sastra dalam bentuk ujaran yang diceritakan dari mulut ke mulut. Selain itu, sastra juga dikatakan kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Danandjaja (2002:19) Sastra lisan merupakan bagian dari kehidupan sastra yang memiliki posisi sangat penting dalam masyarakat. Selain itu, sastra lisan mempunyai banyak sekali fungsi yang menjadikannya sangat menarik serta penting untuk di selidiki oleh ahli-ahli ilmu masyarakat dan psikologi dalam rangka melaksanakan pembangunan bangsa.

Satu diantara sastra lisan adalah legenda. (Danandjaja 2002 : 66) Legenda bersifat sekuler “keduniawian” terjadinya pada masa yang begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti dunia yang kita kenal sekarang. Legenda sering dipandang tidak hanya cerita belaka namun juga di pandang sebagai “sejarah” kolektif namun hal itu juga sering menjadi perdebatan mengingat cerita tersebut karena kelisannya telah mengalami distorsi. Maka, apabila legenda akan dijadikan bahan sejarah harus dibersihkan dahulu dari unsur-unsur folklornya yang merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan.

Adapun ciri-ciri legenda yaitu seperti yang dikemukaan (Rusyana, dkk 2000 : 38) mengemukakan beberapa ciri legenda sebagai berikut : a) Para pelaku dalam legenda dibayangkan sebagai pelaku yang betul - betul hidup pada masa lalu. Mereka tergolong orang-orang yang terkemuka, misalnya Syekh Muhammad Arsyad yang menyebarkan agama islam. b) Pelaku lainnya juga orang terkemuka, yaitu orang yang membangun kesejahteraan masyarakat. Misalnya Datuk Sanggul yang suku berburu dan hasil buruannya diserahkan kepada masyarakat. c) Para pelaku dianggap sebagai pelakusejarah oleh masyarakat setempat, yaitu orang yang hidup pada masa dahulu dan berguna bagi masyarakat. d) Latar cerita dapat terjadi di sekitar sungai dan dapat pula di luar Indonesia, yaitu Mekah dan Bagdad. e) Waktu terjadinya peristiwa dibayangkan sebagai masa lalu, tetapi bukan masa purba. f) Pelaku dan perbuatan pelaku yang dibayangkan benar-benar terjadi menjadikan peristiwa dalam legenda terjadi dalam ruang dan waktu sesungguhnya.

Menurut Jan Harold Bruvand dalam Danandjaja (2002 : 67) mengolongkan legenda menjadi empat kelompok yakni : a) Legenda Keagamaan (Religious Legend), b) Legenda

Alam Gaib (Supernatural Legend), c) Legenda Perseorangan (Personal Legend) dan, d) Legenda Setempat (Local Legends)

Unsur sangat mempengaruhi sebuah karya sastra, unsur ialah yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra (Nurgiyanto, 2007 : 70) yakni : tema, alur, tokoh/penokohan, setting atau latar, sudut pandang dan gaya bahasa amanat atau pesan.

Di Indonesia terdapat berbagai macam legenda yang tersebar dari sabang sampai merauke. Kisahnya diceritakan secara turun temurun dan disampaikan dari mulut kemulut. Cerita legenda diambil dari mitos, ciri khas masing-masing daerah seperti tempat, binatang, tanaman atau pun berkaitan dengan sejarah yang terjadi di daerah tersebut. Namun, legenda yang semula menjadi identitas suatu daerah kini semakin hari semakin menghilang. Faktor yang mempengaruhi masalah tersebut adalah adanya perkembangan teknologi yang semakin menguasai dunia, sehingga anak zaman sekarang lebih senang bermain *gadget* dan menonton sinetron dari pada membaca buku-buku tentang sejarah. Dampaknya adalah cerita legenda yang mencerminkan suatu daerah dapat tergeser dan terlupakan dan anak-anak dinilai memiliki wawasan yang kurang tentang kebudayaan yang berasal dari daerahnya masing-masing.

Eksplorasi legenda merupakan salah satu upaya menggali lebih dalam legenda yang masih diwariskan secara turun temurun di masyarakat. Legenda masih perlu di eksplorasi untuk mengetahui asal mula cerita dan nilai luhur yang belum banyak diketahui oleh masyarakat sekarang.

Di dalam konteks eksplorasi ini, legenda yang akan dieksplorasi adalah “Selang Pangeran”. Legenda tersebut diketahui berasal dari daerah Bahorok Kabupaten Langkat. Sebagai masyarakat yang berbudaya, dan menjaga nilai luhur masyarakat Bahorok mewariskan legenda tersebut dalam bentuk sastra lisan.

Bentuk legenda tersebut bercerita tentang seorang saudagar bernama Datuk Landak yang mencari sumber mata air untuk mengaliri tanaman padinya hingga pada akhirnya ia menemukan sebuah air terjun. Dengan kekuatan yang ia miliki dan bantuan makhluk penunggu kawasan tersebut ia membentuk sebuah aliran yang dinamakannya *Selang*. Kemudian kawasan air terjun itu dijadikannya tempat pertapaan untuk menuntut ilmu. Tempat itu juga dijadikan para pangeran untuk berguru menuntut ilmu pada Datuk Landak.

Dari sanalah awal mula masyarakat menyebut tempat tersebut dengan nama *Selang Pangeran*.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan eksplorasi legenda “Selang Pangeran” adalah : a) asal legenda “Selang Pangeran” sesungguhnya, b) maksud yang tersimpan dari legenda “Selang Pangeran” dan c) mendokumentasikan legenda “Selang Pangeran” dalam bentuk bahan ajar kesusasteraan.

Cerita legenda harus dikembangkan dan menjadi suatu bacaan yang digemari orang-orang. Pada akhirnya penulis mempunyai gagasan untuk menceritakan ulang dan dikenalkan kepada siswa-siswi sekolah menengah pertama. Penulis memilih salah satu cerita legenda berasal dari Sumatera tepatnya dari daerah kabupaten Langkat kecamatan Bahorok di desa Landak. Legenda ini menceritakan tentang sebuah air terjun dan beberapa orang-orang hebat yang memiliki kekuatan gaib. Cerita ini dianggap dapat menjadi bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis cerita rakyat. Hal tersebut agar siswa-siswi sekolah menengah pertama dapat mengetahui kekayaan budaya yang ada disekitarnya dan dapat mempublikasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengaplikasikan idenya sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengangkat tema : “*Eksplorasi Legenda Selang Pangeran sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia* ”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk legenda *Selang Pangeran* yang diuraikan oleh masyarakat setempat?
2. Bagaimana cara mengeksplorasi Legenda *Selang Pangeran* sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan tersebut tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui legenda *Selang Pangeran* yang diuraikan oleh masyarakat setempat.

2. Untuk mengetahui eksplorasi legenda *Selang Pangeran* sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai pengembangan wawasan bagi peneliti
 - b. Untuk melestarikan cerita rakyat yang ada di tengah-tengah masyarakat.
 - c. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang menyangkut sastra lisan, terutama sastra daerah.
2. Bagi Guru
Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam pengajaran kesusastraan.
3. Bagi Siswa
Untuk menambah wawasan siswa mengenai legenda selang pangeran yang ada di Bahorok.